

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harian *Kompas*, edisi 26 Januari 1995 memuat karangan yang mengungkapkan beberapa permasalahan berkaitan dengan pelayanan bimbingan di sekolah sebagai berikut:

1. Adanya pembimbing dinilai kurang bermanfaat
2. Ruang gerak bagi guru pembimbing terlalu sempit
3. Tenaga bimbingan ditunjuk menangani setiap peserta didik yang bermasalah
4. Pendidikan prajabatan tenaga bimbingan kurang memadai
5. Fungsi dan tugas guru pembimbing kurang dipahami oleh peserta didik, sehingga di antara cukup banyak peserta didik yang bermasalah sedikit saja yang minta bantuan bimbingan
6. Orangtua peserta didik kurang berminat menanggapi laporan tentang kenakalan anaknya di sekolah.¹

Dari pemaparan beberapa permasalahan pelayanan bimbingan di sekolah tersebut menandakan bahwa pekerjaan Bimbingan dan Konseling di sekolah belum baik. Padahal jika ditelisik lebih lanjut mengenai tupoksi Bimbingan dan Konseling, apa yang dinyatakan dalam Harian Kompas, Edisi 26 Januari 1995 tidak terbukti. Dilihat dari segi masalah, Bimbingan dan Konseling terbagi menjadi empat bidang bimbingan yaitu bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Jika dilihat dari segi masalah, ruang gerak Bimbingan dan Konseling sangat luas. Guru BK tidak hanya sebagai polisi sekolah tetapi juga mengatasi masalah belajar, sosial dan perencanaan masa depan peserta didik.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berketuhanan yang membutuhkan proses pendidikan untuk membina

¹ W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) cet.7, hlm. 197

dan mengembangkan potensi dirinya. Filosofi ini sebagaimana tersurat dalam rumusan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1), sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dari pengertian pendidikan menurut Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) tersebut maka pendidikan akan menentukan keberhasilan siswa. Pendidikan menjadi fokus utama bagi segala sesuatu yang berkaitan perkembangan peserta didik. Maka dari itu, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan pada bangsa Indonesia ini.

Berbagai macam upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hal lain yang berkaitan. Terutama dalam hal pembimbingan peserta didik selama proses pembelajaran. Mochtar Buchori dalam tulisannya di harian *Kompas*, 10 Agustus 1995, menguraikan alasan mengapa peserta didik di sekolah menengah, bahkan mahasiswa membutuhkan pelayanan bimbingan. Mereka membutuhkan bimbingan dalam cara belajar karena ternyata banyak teknik studi tidak dikuasai, bimbingan untuk mengenal dunia kerja karena ternyata kebanyakan tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesempatan kerja yang terdapat di pasaran kerja dan mengenai kesempatan pendidikan/pelatihan tambahan untuk memperbesar peluang memasuki lapangan kerja tertentu dalam era ekonomi informasi dewasa ini.³ Peran Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam pendidikan,

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU 01 Kendal. Adapun topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bimbingan karir. Alasan dari

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)

³ W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 198

peneliti untuk membahas bimbingan karir dikarenakan melihat dari sasaran mutu sekolah yaitu sekurang-kurangnya 75% lulusan dapat langsung bekerja sesuai dengan jurusannya. Adapun upaya untuk mencapai sasaran tersebut juga terdapat dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan karir. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir membutuhkan kerja sama dengan BKK (Bursa Kerja Kursus). BKK tiap sekolah kejuruan belum tentu berjalan. SMK NU 01 Kendal adalah salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai BKK yang aktif. Peserta didik yang sudah lulus dari SMK NU 01 Kendal tidak semuanya bekerja, ada yang kuliah, kursus dan juga menikah. Dari fakta tersebut maka peneliti lebih tertarik mengambil topik tentang bimbingan karir.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir kelas XII Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Layanan Bimbingan Karir kelas XII di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir kelas XII di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir kelas XII di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan Bimbingan Karir di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan Karir Peserta Didik di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2014/2015.

3. Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut layanan Bimbingan Karir di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2014/2015.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengambil diskripsi tentang pelaksanaan layanan Bimbingan Karir kelas XII di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2014/2015.
2. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya peneliti agar mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan Karir kelas XII di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2014/2015
3. Memberikan nilai tambah untuk lembaga dalam hal bimbingan karir dengan harapan peserta didik mendapatkan karir yang sesuai dengan keinginan dan potensinya.
4. Untuk peneliti selanjutnya dalam kajian dan metode yang sama dapat memberikan tambahan wacana untuk kelengkapan penelitiannya.